

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : EKO SUWETNO
NPM : 1505170087
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : EKO SUWETNO
N P M : 1505175087
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBLIKUAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dra. FATMAWARNI, M.Si

PUTRI KEMALA DEWI, SE. Ak. M.Si

Pembimbing

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

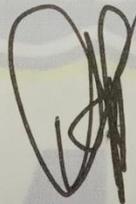
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : EKO SUWETNO
N.P.M : 1505170087
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

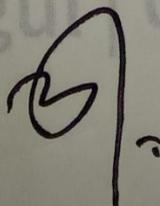


KHAIRUL ANWAR PULUNGAN SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



H. JANURI., SE., MM., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : EKO SUWETNO
N.P.M : 1505170087
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/9/19	Bab IV probanli redaksi dan pengapukan		
21/9/19	- Revisi linear Revisi & probanli - Hasil Uji T & probanli - Hoefisien Determinasi		
24/9/19	- Probanli & hasil pembalasan - Hasil penelitian literatur & bandingkan dgn penelitian terdahulu - Kesimpulan dan saran & sarankan dgn pedoman		
27/9/19	- Ate Untukle Ujian Meja Hijau		

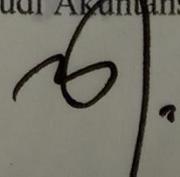
Dosen Pembimbing



(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN SE. M.Si)

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Suwetno
Npm : 1505170087
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya org lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2019

Saya yang menyatakan



EKO SUWETNO

ABSTRAK

EKO SUWETNO, NPM 1505170087, Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) digunakan sebagai variabel independen. Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen. pendekatan penelitian menggunakan Asosiatif, Populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Sampel berjumlah 13 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada hipotesis pertama variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, hipotesis kedua variabel Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, pada hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Current Ratio), Kebijakan Dividen

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proposal ini penulis beri judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga suka duka serta kesulitan yang dihadapi. Namun semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses peminatan diri berkat banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sugeng dan Ibu Sainah, Untuk Doa, Support dan banyaknya bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Abang dan Adik yang telah banyak membantu dan memberikan doa penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Khairul Anwar Pulungan S.E M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas A-Akuntansi Malam 2015 yang telah berbagi ilmu dan suka duka selama menjalani perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata, seraya berserah diri dengan memohon ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai sumbangsih bagi kita semua. Semoga bermanfaat adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Penulis

EKO SUWETNO

NPM: 1505170087

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori	11
1. Kebijakan Dividen	11
a. Pengertian Dividen dan Kebijakan Dividen.....	11
b. Teori Kebijakan Dividen.....	12
c. Jenis-jenis Dividen	14
d. Macam-macam Kebijakan Dividen.....	15
e. Pengukuran Kebijakan Dividen	16
2. Laporan Keuangan	17

a. Pengertian Laporan Keuangan	17
b. Pengguna Laporan Keuangan	18
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan	20
3. Profitabilitas	21
a. Pengertian Profitabilitas	21
4. Likuiditas.....	24
a. Pengertian Likuiditas	24
5. Hubungan Antar Variabel	26
a. Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen.....	26
b. Hubungan Likuiditas dengan Kebijakan Dividen	27
6. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Berpikir	31
C. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Variabel Independen (X).....	34
2. Variabel Dependen (Y)	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
D. Populasi Penelitian dan Sampel	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Deskriptif	39
2. Analisis Regresi Linier Berganda	39
3. Uji Asumsi Klasik	40
4. Pengujian Hipotesis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Objek.....	45
B. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Pengujian Asumsi Klasik	47
3. Regresi Linier Berganda	52
4. Pengujian Hipotesis.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial.....	56
2. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I-1 Nilai Return On Assets pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2018	5
I-2 Kebijakan Perusahaan Dalam Pembagian Dividen Periode 2015-2018.....	6
I-3 Data Current Ratio pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2018	7
II-1 Penelitian Terdahulu	28
III-1 Waktu Penelitian.....	36
III-2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel 2015-2018	38
IV-1 Sampel Penelitian	45
IV-2 Statistik Deskriptif.....	46
IV-3 Kolmogorov Smirnov Test	49
IV-4 Uji Multikolinearitas.....	50
IV-5 Regresi Linier Berganda.....	52
IV-6 Hasil Uji t	53
IV-7 Hasil Uji f	55
IV-8 Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

II-1 Kerangka Berpikir	33
IV-1 Uji Normalitas	48
IV-2 Heterokedastisits.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Pembagian dividen dilakukan bila perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya sebelum membayar dividennya. Biasanya dividen dibagikan secara tunai maupun aset non kas seperti tambahan saham dari perusahaan tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak di inginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya.

Kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembayaran dividen yang tinggi, disisi lain pembayaran dividen yang tinggi kurang disukai oleh perusahaan karena akan mengurangi utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecil dana yang berada dalam pengendaliannya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan menjadi polemik antara kedua belah pihak.

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Pembagian dividen tentunya akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dan menunjukkan stabilitas serta prospek

perusahaan di masa mendatang, perusahaan yang mampu membagikan dividen diasumsikan investor sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Namun disisi lain dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, perusahaan harus menahan sebagian laba untuk reinvestasi sebagai modal untuk pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, manajer dituntut untuk dapat menentukan kebijakan dividen yang dapat memberikan keuntungan kepada investor serta mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kebijakan pembayaran dividen ini dapat dilihat pada *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjitno & Martono, 2008)

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan, akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembayaran dividen dapat dilihat melalui pemegang saham. Apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan dibagikan kepada para investor maka dapat mengurangi risiko dan mengurangi ketidakpastian dalam memperoleh dividen bagi para investor. Sebaliknya bila laba tersebut ditahan, maka dapat meningkatkan ketidakpastian bagi investor untuk

masa yang akan datang. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa datang. Sebagai investor yang cerdas, tentunya harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2012) menyatakan “Dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan.”

Sedangkan menurut (Suharli, 2006) mengartikan “Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang di pegang oleh masing-masing pemilik.”

Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Menurut (Suharli, 2006) menyatakan ”bahwa *growth* sebagai salah satu proksi dari Pertumbuhan Perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan akan menahan labanya sehingga tidak akan membagikan dividen”. Semakin perusahaan itu tumbuh besar maka perusahaan tidak akan membagikan dividennya kepada pemegang saham.

Menurut (Darminto, 2008) menyatakan bahwa “profitabilitas memiliki pengaruh kebijakan dividen disebabkan karena, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 63 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada tahun 2015-2018. Perusahaan manufaktur termasuk ke dalam sektor unggulan dalam pasar modal, selain itu perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional, Airlangga Hartarto (www.sindonews.com).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2001) rasio Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan “faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham”. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), semakin kuat tingkat Likuiditas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki Likuiditas baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel nilai *Return On Assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Tabel I-1 Nilai *Return ON Assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Nilai Rata-Rata
1	PT. Ashahimas Flat Glass	7,99%	4,73%	0,61%	0,77%	3,53%
2	PT. Indal Aluminium Industri	2,15%	2,66%	3,18%	2,18%	2,54%
3	PT. Semen Batu Raja(persero)	11,00%	6,00%	3,00%	1,00%	5,25%
4	PT. Waskita Beton Precast	7,22%	4,62%	6,70%	7,25%	6,45%
5	PT. Arwana Citra Mulia	5,00%	6,00%	8,00%	9,00%	7,00%
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia	0,07%	0,90%	0,10%	0,17%	0,31%
7	PT. Wijaya Karya Beton	3,56%	5,98%	5,77%	5,48%	5,20%
8	PT. Intan Wijaya Internasional	10,00%	3,70%	5,44%	4,26%	5,85%

Sumber : www.idx.com (data yang diolah)

Tabel I-2 Kebijakan Perusahaan dalam Pembagian Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	PT. Ashahimas Flat Glass	34.720	34.720	34.720	13.020
2	PT. Indal Aluminium Industri	11.088	14.356	17.424	19.008
3	PT. Semen Batu Raja(persero)	82.084	88.539	64.768	36.661
4	PT. Waskita Beton Precast	28.060	94.934	317.409	750.247
5	PT. Arwana Citra Mulia	88.097	36.693	36.707	88.095
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia	295.164	918.288	91.288	91.288
7	PT. Wijaya Karya Beton	98.559	81.715	101.143	143.194
8	PT. Intan Wijaya Internasional	1.810	1.798	10.302	1.097

Sumber : www.idx.com (data yang diolah)

Berdasarkan data pada tabel I-1 diatas dapat bahwa nilai *Return On Assets* pada beberapa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan setiap tahunnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*.

Pada data tabel 1-2 diatas bahwa pada perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan dari kedua data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) dan Kebijakan Dividen tidak sesuai yang diharapkan, dimana nilai rata-rata pada ROA mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi pada

kebijakan pembagian dividen tidak sebanding dengan kebijakan yang harus di bayarkan. Hal ini dikarenakan belum adanya ketetapan seberapa besar dividen yang harus dibayarkan.

Dan adapun peraturan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) juga belum ada peraturan/ Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU perseroan terbatas pasal 7 (2) No.40 tahun 2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan di tentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Belum adanya peraturan yang menegaskan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan membuat perusahaan memiliki kebijakan masing-masing.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel nilai *current ratio* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Tabel I-3. Data Current Ratio Pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2018

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Nilai Rata-Rata
1	PT. Ashahimas Flat Glass	2,53%	0,93%	0,73%	0,54%	1,18%
2	PT. Indal Aluminium Industri	1,00%	1,00%	0,99%	1,02%	1,00%
3	PT. Semen Batu Raja(persero)	826%	287%	168%	213%	373,50%
4	PT. Waskita Beton Precast	0,41%	2,32%	1,52%	0,40%	1,16%
5	PT. Arwana Citra Mulia	102%	135%	163%	174%	141,50%
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia	2,11%	2,17%	2,32%	2,98%	2,40%
7	PT. Wijaya Karya Beton	136,88%	130,9%	103,20%	111,86%	120,71%
8	PT. Intan Wijaya Internasional	9,70%	5,81%	5,10%	3,03%	5,91%
	Nilai Rata-Rata	135,08%	70,64%	55,61%	63,35%	

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan grafik I.3 di atas menunjukkan nilai *Current Ratio* mengalami fluktuasi, dimana pada nilai rata-rata CR yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 135,08%, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 70,64%, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 55,61%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 63,35%.

Penelitian ini membatasi pada faktor yang dianggap mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) dan Likuiditas (*Current Ratio*), Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan Likuiditas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
2. Pertumbuhan Profitabilitas tidak sesuai dengan besarnya tingkat pembagian Dividen.
3. Pembagian Dividen pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sesuai dengan yang diharapkan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada data laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Variabel –variabel yang diukur adalah *Return On Assets* dan *Current Rasio* terhadap Kebijakan Dividen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah terdapat Pengaruh Profitabilits dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan dalam membayarkan dividen.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sumber penambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi panduan bagi penelitian lebih lanjut terutama untuk penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Kebijakan Dividen

a. Pengertian dividen dan kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusikan keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Menurut (Jufrizen, 2018) “Dividen merupakan ekspetasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi dimasa yang akan datang”.

(Atmaja, 2008) menyatakan “Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan”.

Menurut (Atmaja, 2008) Kebijakan dividen merupakan “keputusan pendanaan yang menyangkut apakah laba yang diperoleh dibagi kepada investor dalam bentuk dividen atau sebagai laba ditahan didalam perusahaan”. Yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan investor melalui pembagian dividen dalam bentuk tunai maupun saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pemegang saham dan perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan

menerapkan kebijakan dividen optimal yaitu keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa depan yang memaksimalkan harga saham.

b. Teori Kebijakan Dividen

Menurut (Atmaja, 2008), ada beberapa teori yang berkaitan dengan dividen, yaitu:

1) Dividen tidak Relevan dari MM

Menurut Modigliani dan Miller (MM), “nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan”. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan. Pernyataan MM ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang “lemah” seperti: 1) pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional, 2) tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru, 3) tidak ada pajak, 4) kebijakan investasi perusahaan tidak berubah. Pada praktiknya: 1) pasar modal yang sempurna sulit ditemui, 2) biaya emisi saham baru pasti ada, 3) pajak pasti ada, 4) kebijakan investasi perusahaan tidak mungkin tidak berubah. Beberapa ahli menentang pendapat MM tentang dividen adalah tidak relevan dengan menunjukkan bahwa adanya biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa ahli lain menyoroti asumsi tidak adanya pajak. Jika ada pajak maka penghasilan investor dari *dividend capital gains* akan dikenai pajak

2) Teori *The Bird in the Hand*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa “biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*”. Menurut mereka, investor memandang *dividen yield* lebih pasti daripada *capital gains yield*. Modigliani dan Miller menganggap bahwa argument Gordon dan Lintner itu merupakan suatu kesalahan dengan istilah “*The Bird in the Hand Fallacy*”. Menurut MM, pada akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama

3) Teori Perbedaan Pajak

Teori ini diajukan oleh Litzerberger dan Ramaswamy. Mereka menyatakan bahwa “karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital*

gains karena dapat menunda pembayaran pajak”. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividen yield* tinggi, *capital gains yield* rendah daripada saham dengan *dividen yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*, perbedaan ini akan makin terasa. Jika manajemen percaya bahwa teori “dividen tidak relevan” dari MM adalah benar, maka perusahaan tidak perlu memperdulikan berapa besar dividen yang harus dibagikan. Jika mereka menganut “*The Bird in the Hand*” mereka harus membagi seluruh EAT dalam bentuk dividen. Dan bila manajemen cenderung mempercayai teori perbedaan pajak, mereka harus menahan seluruh EAT atau $DPR = 0\%$. Jadi ketiga teori yang telah dibahas mewakili kutub-kutub ekstrim dari teori tentang kebijakan dividen.

4) *Teori Signaling Hypothesis*

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*. Tapi MM berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang di atas merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen, atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang. Jika posisi MM benar, maka perubahan harga saham setelah kenaikan atau penurunan dividen tidak menunjukkan adanya preferensi atas dividen yang dibandingkan laba ditahan. Perubahan harga tersebut hanya menunjukkan bahwa pengumuman dividen memiliki muatan sinyal atau informasi (*information content or signaling*) tentang laba dimasa mendatang.

5) *Teori Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividen payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

c. Jenis-jenis Dividen

Dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham terdiri dari beberapa jenis dividen. Jenis yang paling menarik bagi pemegang saham adalah dividen tunai atau dividen kas. Menurut (Rudianto, 2012) dividen terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) Dividen Tunai

Dividen tunai yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan kesediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai, itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup. Hal lain yang perlu diketahui adalah bahwa dividen tunai tidak dibagikan kepada pemegang saham treasury.

2) Dividen Skrip

Dividen skrip yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagi dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walaupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang kepada para pemegang saham. Dividen skrip dapat disertai dengan bunga dan juga dapat tanpa bunga.

3) Dividen Saham

Dividen saham yaitu bagian laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen. Jika dividen saham dibagikan tidak ada aset yang akan dibagikan dan setiap pemegang saham memiliki bagian (proporsi) kepemilikan yang sama pada perusahaan.

4) Dividen Properti

Dividen properti ini dibagikan dalam bentuk aset atau barang, tidak dengan tunai ataupun saham. Jenis pembagi dividen ini jarang dilakukan oleh perusahaan. Karena akan lebih sulit perhitungannya.

5) Dividen Likuiditas

Dividen likuidasi yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

d. Macam-Macam Kebijakan Dividen

Menurut (Rudianto, 2012) ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu:

1) Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap sahamnya relatif tetap selama jangka waktu

tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.
Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya.
3. Kebijakan dividen yang fleksibel.
Perusahaan menetapkan besarnya *dividen payout ratio* setiap tahun disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial.
4. Kebijakan dividen residu.
Kebijakan ini untuk menahan laba untuk membelanjai kesempatan-kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan. Dividen ini untuk menahan laba guna membelanjai kesempatan-kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan.
5. Kebijakan dividen dengan persentase tetap pembayaran dividen tunai. Kebijakan dividen dengan persentase tetap pembayaran dividen tunai adalah kebijakan dividen yang didasarkan dengan presentase tertentu dari pendapatan.

e. Pengukuran Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio*(DPR).

Menurut (Jufrizen, 2018) “Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama”.

Menurut (Tandedelin, 2010) “ DPR merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Kebijakan dalam hal ini menetapkan persentase laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai”.

Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakandividen perusahaan. Rasio pembayaran dividen dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dimana:

$$DPS = \frac{\textit{Dividen}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$EPS = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}}$$

Istilah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu pertama secara konvensional, dimana rasio pembayaran dividen berarti persentase laba bersih saham biasa yang dibayarkan sebagai dividen tunai. Sedangkan yang kedua yaitu persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen melalui pembelian kembali saham.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Menurut (Jumingan, 2006) "Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan". Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut (Hery, 2012) "Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis". Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban keuangan perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

b. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Murhadi, 2013) laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

1) Pemegang Saham dan Investor

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut.

2) Manager

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

3) Karyawan

Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya dimasa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun didalamnya.

4) Suplier dan Kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan yang harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

5) Pelanggan

Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti

garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah dimasa mendatang.

6) Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Agoes & Trisnawati, 2012) laporan keuangan terbagi menjadi seperti berikut ini:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

3) Neraca

Neraca adalah suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012) Sedangkan Menurut (Hani, 2005) Rasio Profitabilitas “Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut (Kasmir, 2010) ada beberapa rasio profitabilitas yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan gambaran perbandingan antaralaba kotor dengan volume penjualan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari setiap nilai penjualan yang dilakukan.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Profit Margin*, merupakan gambaran perbandingan antaratingkat laba operasi dengan volume penjualan.

$$OPM = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin* (NPM), rasio yang digunakan untuk mengukur lababersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau tingkat laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Investment* (ROI), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari aktiva yang digunakan.

$$ROI = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{biaya investasi}}{\text{Biaya investasi}}$$

5) *Return On Equity* (ROE), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini semakin besar juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

6) *Return On Asset* (ROA), merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Sari, 2019) “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba”. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering juga disebut *Return On Investment* (ROI).

Menurut (Hery, 2016) “Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan assets perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Menurut (Hani, 2005) Rasio Likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Fred Weston menyebutkan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek ”(Kasmir, 2012). Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Terdapat berbagai jenis rasio likuiditas yaitu:

1) Rasio Lancar

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini diumuskan sebagai berikut:

$$currentratio = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2) Rasio Cepat

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Quickratio = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

3) Rasio Kas

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Cashratio = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Bagi investor saham tingkat rasio lancar (CR) dapat dipertimbangkan dalam menanam modalnya, karena pada umumnya investor tidak menyukai risiko. Menurut (Suharli, 2006) “semakin baik likuiditas perusahaan akan mengakibatkan semakin besar pula tingkat pengembalian investasi berupa dividen”. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada investor.

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan hanya jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend PayoutRatio*. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Secara eksplisit menunjukkan bahwa profitabilitas (*earning after tax*) dan aset merupakan variabel yang penting sebagai dasar pertimbangan para manager perusahaan dalam rangka menentukan kebijakan dividen. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan

dividen yang lebih tinggi pula. Berdasarkan penjelasan di atas maka Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

b. Hubungan Likuiditas dengan Kebijakan Dividen

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Variabel Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka pendek, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga semakin besar. Semakin tingginya *CurrentRatio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuanperusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat Likuiditas suatu perusahaan maka tingkat dividen yang diterima investor juga semakin besar atau variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

6. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel II-I Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Ahmad Sandy & Nur Fadrih Asyik(2013)	Pengaruh Profitabiliitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Rasio Profitabilitas ROA dengan Kebijakan Dividen. Rasio Profitabilitas yang terdiri <i>profit margin</i> dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Rasio Likuiditas terdiri atas CR dan QR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
2	R. Ait Novatianti & Novi Oktaviani (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di BEI	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
3	Iin Kristianawati (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Secara parsial menunjukkan ROE signifikan terhadap pembayaran dividen. Secara parsial DER dan CR tidak

			mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dividen. Secara simultan ROE, DER dan CR berpengaruh positif atau signifikan terhadap kebijakan dividen.
4	Devi Hoei Sunarya(2013)	Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011	Kebijakan hutang, Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel interaksi kebijakan utang, Likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.
5	Mafizatun Nurhayati (2013)	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan sektor Non Jasa	Secara Parsial ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, Current Ratio berpengaruh Negatif terhadap Kebijakan Dividen.
6	Indah Sulisty, Ratna Anggraini, & Tri Hesti Utamingtias (2010)	Pengaruh Profitabilitas Leverage, dan Growt Terhadap Kebijakan Dividen dengan GCG sebagai Variabel Intervening	Dengan analisis regresi linier berganda profitabilitas, leverage, dan growt tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan pengujian path analisis profitabilitas, dan growt tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan GCG sebagai variabel intervening.

7	Nursada Stanly Alexander, & Novi Budiarmo (2011)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Secara parsial menunjukkan ROE signifikan terhadap pembayarn dividen. Secara parsial DER dan CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayarn dividen. Secara simultan ROE, DER, dan CR berpengaruh positif atau signifikan terhadap embayaran dividen.
8	Michell Suharli (2006)	Pengaruh Profitabilitas,Levarage, dan harga saham terhadap jumlah Dividen tunai	Profitabilitas dan harga saham memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan jumla dividen yang dibayarkan. Levarage perusahaan tidak mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayarkan.
9	Indah Adi Kustini (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	Menunjukkan bahwa secara persial profitabilitas ROE, kebijakan dividen (<i>book value of the asset ratio/ BVA</i>), dan keputusan pendanaan (DER)tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

			perusahaan.
10	Muhammad Anggeris W. (2014)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan Leverage perusahaan terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2013	Menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen dan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan Leverage (debt to total asset) tidak berpengaruh terhadap return saham.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang terkait dengan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba tersebut ditahan sebagai laba yang akan digunakan untuk investasi kembali. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu Profitabilitas, Profitabilitas merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula

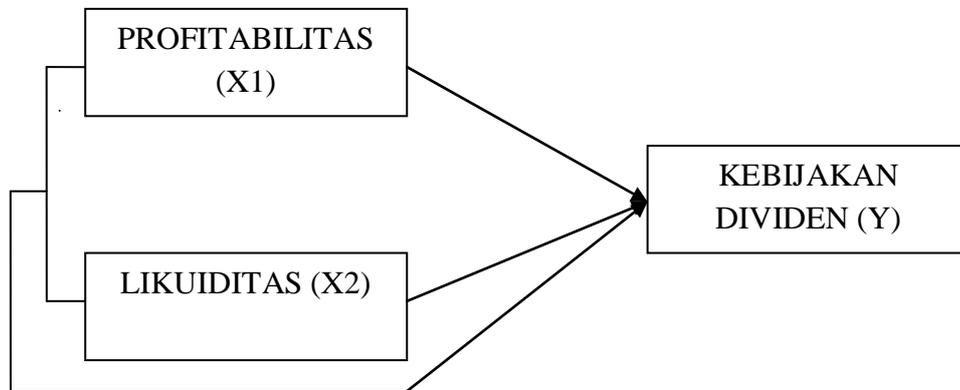
kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Jadi, diduga profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang kedua adalah Likuiditas, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan mempengaruhi secara langsung kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Posisi likuiditas yang kuat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah besar. Jadi, diduga likuiditas memiliki pengaruh positif dengan kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Variabel Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka pendek, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga semakin besar.

Berdasarkan konsep yang sudah dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.I Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya, maka hipotesis dari peneliti ini adalah:

1. Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.
2. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.
3. Profitabilitas (*Return On Assets*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) Berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, berbentuk penelitian asosiatif, Menurut (Sugiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara penelitian berbentuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti. Pendekatan ini menguji tentang pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis memiliki operasional variabel. Penulis menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen diantaranya adalah profitabilitas dan likuiditas. Serta kebijakan dividen sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat ada penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

(Sugiyono, 2015) mendefinisikan variabel independen adalah “variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent”. Variabel bebas

adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

a. Profitabilitas

Menurut (Agoes & Trisnawati, 2012) rasio profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Menurut (Hani, 2015) Rasio Likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Current Ratio* (CR).

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut akan ditahan yang akan digunakan kembali untuk berinvestasi di masa datang. Kebijakan dividen di ukur dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Kasmir (2010) *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan informasi keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari Juni sampai dengan Oktober 2019. Berikut penjelasan waktu penelitian dalam tabel dibawah ini:

Tabel III-1 Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	BULAN																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset pendahuluan	■	■	■	■																
Pengajuan Judul					■	■	■	■												
Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
Bimbingan Proposal																	■			
Seminar Proposal																	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Ikhsan, 2014)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi industri Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015 sampai dengan 2018 yang berjumlah 63 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang diambil adalah teknik sampling secara *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai dengan 2018.
- b. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- c. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membayar dividen tunai periode 2015-2016.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2015-2018.

Tabel III-2 Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
2	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk
3	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
5	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Industri Tbk
7	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
8	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Irfan, 2013) “Kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Return On Assets* dan *Current Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Kebijakan

Dividen) baik secara parsial maupun secara simultan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisa Linier Berganda. Adapun tahapan-tahapan menganalisis regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Analisis ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ikhsan, Arfan dkk, 2014).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) yaitu Return On Assets (X1) dan Current Ratio (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Kebijakan Dividenn (Y). Secara umum model regresi ini dapat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Dividen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Return On Assets

X_2 : Current Ratio

ε : Error

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2009). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Zuliandi, 2013). Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Multikolienaritas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Zuliandi, 2013). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian

terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode internal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedstisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan keputusan

H_0 diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan (Ghozali, 2009) dalam (Fazula, 2017) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kebijakan Dividen).

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya *Return On Assets* dan *Current Ratio* Secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya *Return On Assets* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2) Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Zuliandi, 2013). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak

variabel independen, maka nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Serta pemilihan sampel pada dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 63 perusahaan. Dan dari 63 perusahaan tersebut ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu salah satunya perusahaan tersebut memiliki data keuangan dan data statistik selama periode 2015-2018 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Berikut ini adalah 8 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV-1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
2	INAI	PT. Indal Aluminium Industri Tbk
3	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk
4	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
5	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Industri Tbk
7	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
8	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian ini :

Tabel IV-2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	.51	1.82	1.3558	.35117
X2	32	.89	2.32	1.3830	.43235
Y	32	1.01	2.35	1.6321	.30572
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari tabel IV.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Rata-rata dari Profitabilitas (X_1) adalah 1.3558 dengan standar deviasi 0.35117 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai Profitabilitas(X_1) tertinggi adalah 1.82, dan nilai Profitabilitas (X_1) terendah adalah 0.51.

- b. Rata-rata dari Likuiditas (X_2) adalah 1.3830 dengan standar deviasi 0.43235 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai Likuiditas (X_2) tertinggi adalah 2.32 dan nilai Likuiditas (X_2) terendah adalah 0.89.
- c. Rata-rata dari Dividen(Y) adalah 1.6321 dengan standar deviasi sebesar 0.30572 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai Dividen(Y) tertinggi adalah 2.35 dan nilai Dividen(Y) terendah adalah 0.01.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik normalitas data, heterokedastisitas dan asumsi-asumsi klasik lainnya agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien. Menurut Ghozali (2016) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah berdistribusi normal, non-multikolinearitas, dan non-heterokedastisitas.

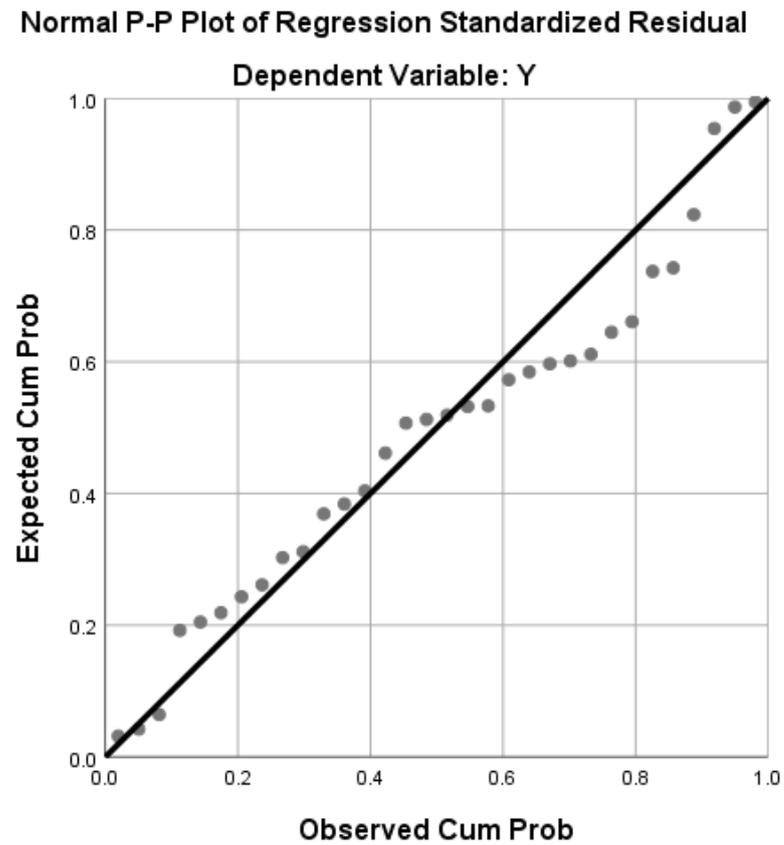
a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik. (Ghozali, 2016) memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara kasat mata yaitu dapat dilihat pada grafis histogram dan grafik *PP Plots*. Pengujian normalitas data

dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.



Gambar IV-1

Normalitas

Sumber: Diolah dengan SPSS

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov adalah seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV-3
Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29709940
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.090
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari gambar 4.1 di atas serta tabel 4.3 uji *Kolmogorov Smirnov* terlihat, garafik normal *PP Plot* memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 yang lebih besar dari signifikansi alpha yang telah ditetapkan (0,05). Dengan demikian, data pada penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t dan Uji-F karena $0,078 > 0,05$ (H_a diterima).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang

digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflansi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel IV-4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.690	.243		6.956	.000		
	X1	-.190	.170	-.218	-1.119	.272	.856	1.169
	X2	.145	.138	.205	1.050	.303	.856	1.169

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah dengan SPSS

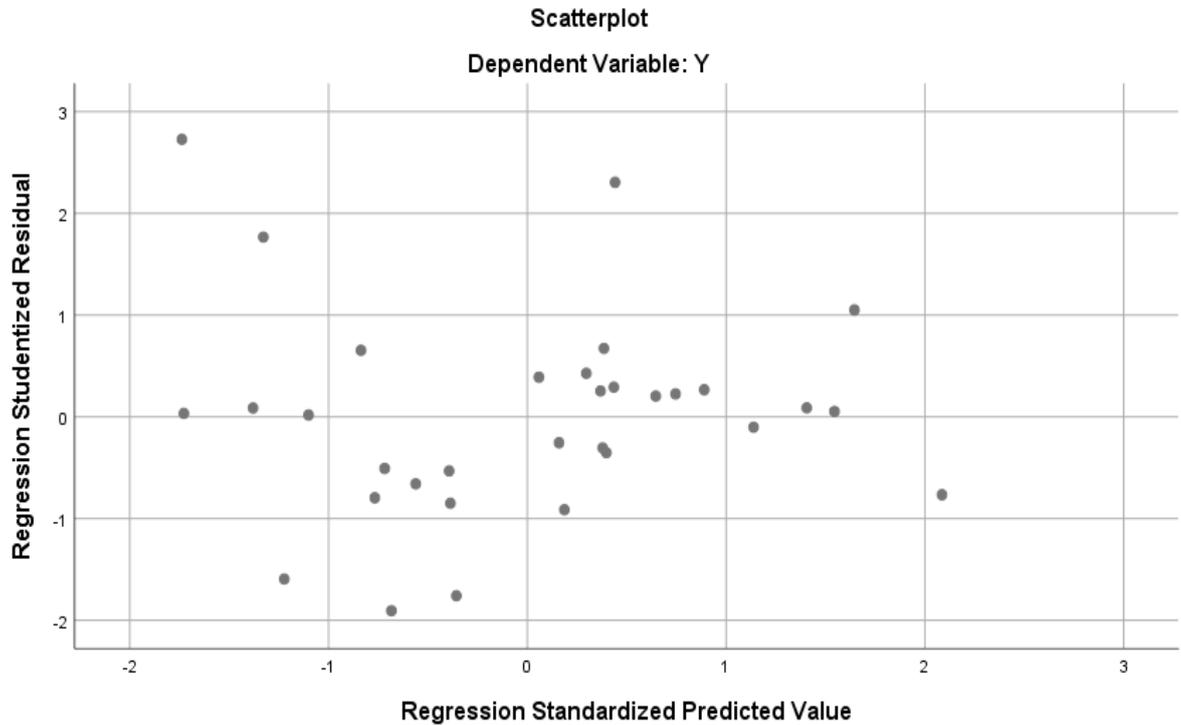
Kedua variabel independen yakni X1, X2, memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak menjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini hasil Uji Heterokedastisitas yang ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar IV-2
Heterokedastisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

3. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.690	.243		6.956	.000		
	X1	-.190	.170	-.218	-1.119	.272	.856	1.169
	X2	.145	.138	.205	1.050	.303	.856	1.169

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari perhitungan dengan menggunakan program komputer menggunakan SPSS (Statistical Program For Social Schedule) versi 25 didapat:

Constant =1.690

Profitabilitas(X1) =-0.190

Likuiditas(X2) =0,145

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=1.690+-0,190 \text{ ROA}+0,145 \text{ CR}$$

Keterangan:

- 1) Nilai Constant = 1.690 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Kebijakan Dividen adalah sebesar 1.690.

- 2) Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,190 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka akan diikuti oleh kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 0,190 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 3) Nilai koefisien regresi Likuiditas (Current Ratio) sebesar 0,145 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas maka akan diikuti oleh kenaikan Kebijakan Dividen sebesar 0,145 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan analisis uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test).

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel IV-6

Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.690	.243		6.956	.000		
	X1	-.190	.170	-.218	-1.119	.272	.856	1.169
	X2	.145	.138	.205	1.050	.303	.856	1.169

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji statistik secara persial sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar -1.119 dengan nilai signifikan 0,272 sedangkan nilai ketentuan untuk 8 sempel t_{tabel} sebesar 2,306 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (-1.119) < t_{tabel} (2,306)$ dengan nilai signifikan $0,272 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen(Y).
- 2) Likuiditas (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.050 dengan nilai signifikan 0,303 sedangkan nilai ketentuan untuk 8 sempel t_{tabel} sebesar 2,306 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (1.050) < t_{tabel} (2,306)$ dengan nilai signifikan $0,303 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial Likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen(Y)

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengkaji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2), berpengaruh terhadap variabel Kebijakan Divden (Y). Agar dapat dilakukan pengujian statistik, maka hipotesis tersebut di konversi kedalam hipotesis statistic sebagai berikut :

Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	2	.081	.854	.436 ^b
	Residual	2.736	29	.094		
	Total	2.897	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.854 dengan nilai signifikan 0.436 dengan 8 sampel dengan signifikan 0.05 dengan nilai F_{tabel} sebesar 4.46 maka diperoleh $F_{hitung} (0.854) < F_{tabel} (4.46)$ dengan nilai signifikan 0,436 diatas nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak diantara nol dan satu.

Tabel IV-8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	-.010	.30717
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pada *model summary* di atas, Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,056 Angka ini mengindikasikan bahwa 5,6% variasi atau perubahan dalam Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variasi variabel Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio). Sedangkan sisanya 94,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan dari interoretasi tersebut, maka tampak nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial

- a) Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen, Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, diketahui bahwa variabel independen yang diukur dengan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,272 yang lebih besar dari 0,05.
- b) Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Kebijakan Dividen
Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, diketahui

bahwa variabel independen yang diukur dengan Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,303 yang lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu mendukung penelitian Mafizatul dan Indah (2013), menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Profitabilitas(ROA) dan Likuiditas(Current Ratio) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang ditunjukkan oleh signifikansi F_{hitung} $0,436 > 0,05$. Pada *model summary*, angka R sebesar 0,236 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Likuiditas dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 23,6%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,056. Angka ini mengindikasikan bahwa 5,6% variasi atau perubahan dalam Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variasi variabel Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CurrentRatio). Sedangkan sisanya 94,4 dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu mendukung penelitian (Devi & Iin, 2013), juga menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara parsial Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk $\alpha=5\%$ terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,272 > 0,05$ setelah dilakukan uji t. Likuiditas (Current Ratio) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk $\alpha=5\%$ terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,303 > 0,05$ setelah dilakukan uji t. Uji secara simultan Profitabilitas(ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk $\alpha=5\%$ terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,436 > 0,05$ setelah dilakukan uji F.

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu mendukung penelitian (Mafizatun & Indah, 2013), menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Devi dan Iin (2013), juga menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kebijakan dividen sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan Kebijakan Dividen. Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi Kebijakan Dividen suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2012). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Darminto. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 1–20.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harjitno, & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media.
- Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Jufrizen. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi*.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 1–17.
- Riyanto, B. (1986). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (2nd ed.)*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan, & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, M. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–8.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai. *Jurnal Maksi*, 6(2), 1–17.
- Zuliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif, untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Medan: M2000.